

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**NESRIAHYANTI NDRURU
NPM: 17.833.0190**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/22

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :

**NESRIAHYANTI NDRURU
NPM: 17.833.0190**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
Nama : NESRIAHYANTI NDRURU
NPM : 17.833.0190
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(D. Husein Efendi, SE., M.Si)

Dekan



2/12/21

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 29/September/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2021



Nesriahyanti Ndruru

17.833.0190

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NESRIAHYANTI NDRURU
NPM : 17.833.0190
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Jika Diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 29 September 2021



Nesriahyanti Ndruru

17.833.0190

RIWAYAT HIDUP

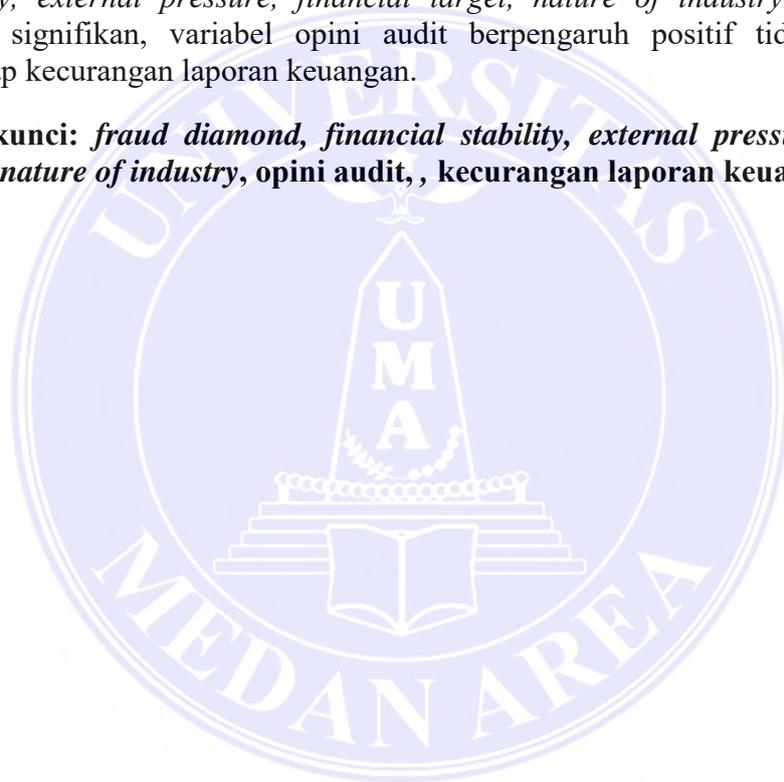
Peneliti dilahirkan di Kabupaten Nias Selatan dari Ayah Fatolosa Ndruru (Alm) dan Satimani Laia. Peneliti merupakan putri bungsu dari 5 (lima) bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Lolomatua Nias Selatan dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu elemen-elemen *fraud diamond* yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini audit, dan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, berpengaruh positif signifikan, variabel opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

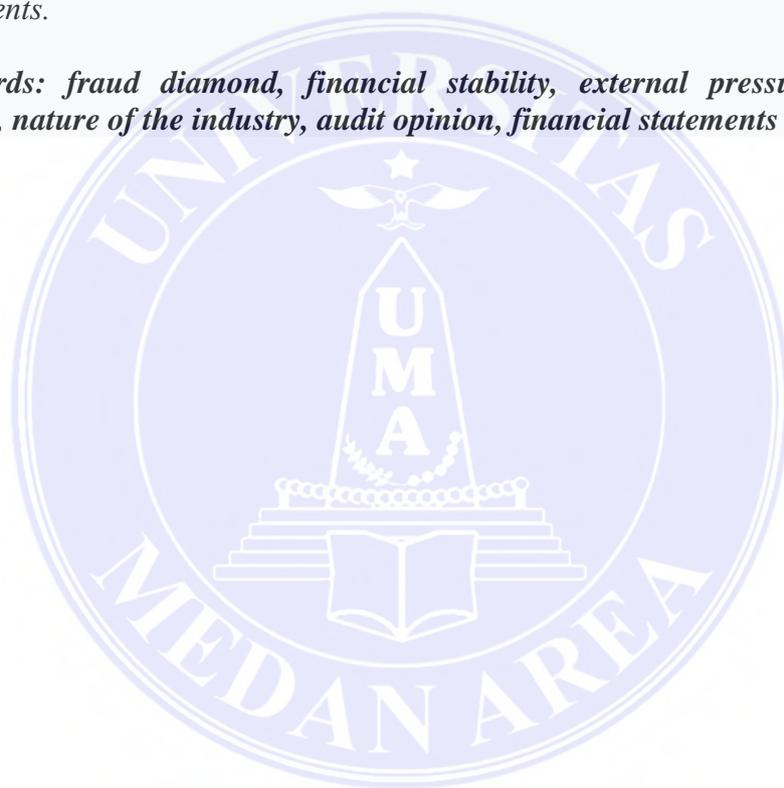
Kata kunci: *fraud diamond*, *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini audit, , kecurangan laporan keuangan



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fraud diamonds on reports. This study uses independent variables, namely fraud diamond elements consisting of financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, audit opinion, and the dependent variable is financial statements. The sample used in this study is a telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The data used in this financial research is secondary data in the form of financial statements. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with t statistic test. The results of this study indicate that the independent variables consisting of financial stability, external pressure, financial targets, the nature of industry, have a significant positive effect, the audit opinion variable has a positive and insignificant effect on the financial statements.

Keywords: *fraud diamond, financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, audit opinion, financial statements*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020”**.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua peneliti Bapak Fatolosa Ndruru (Alm) dan Ibu Satimani Laia serta saudara terkasih kakak dan abang (Yaliaro Ndruru (Alm), Yurman Ndruru, Yariani Ndruru, Riama Ndruru) yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Ketua Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
7. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mengajar dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya.
9. Terimakasih kepada para sahabat Indah Sulastris Hutasoit, Tanti Timantabr Sembiring dan Okta Novianti Sitepu yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
10. Terimakasih kepada teman-teman sepelayanan di GBI KM A 31 Medan.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi Stambuk 2017 terkhusus kepada Akuntansi kelas D (A4).

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 28 Juni 2021

Nesriahyanti Ndurur

NPM.17833019

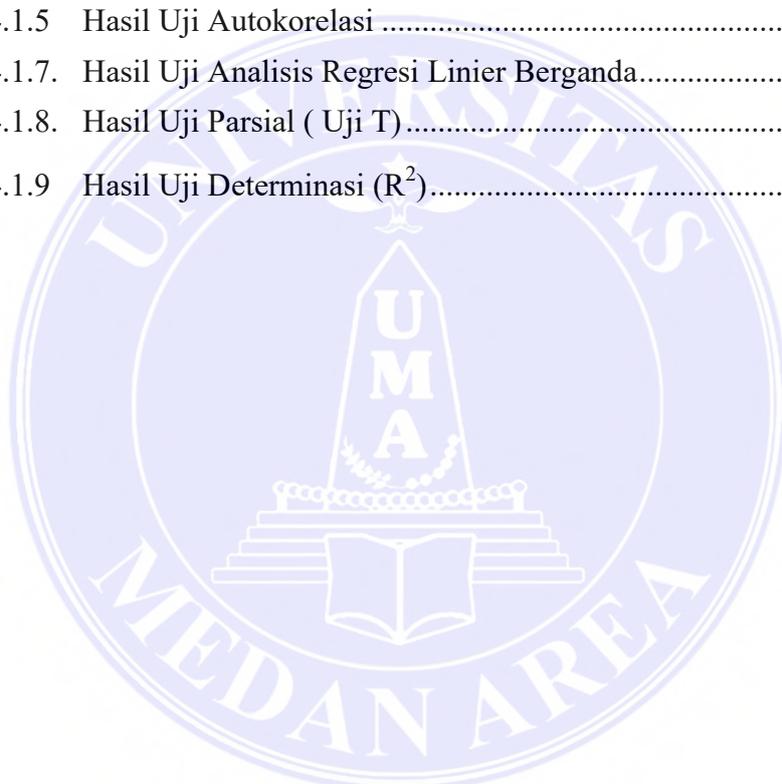
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	11
1.3.Tujuan Penelitian	11
1.4.Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	14
2.1.2. <i>Teori Signaling</i>	15
2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Statement Financial Fraud</i>).....	16
2.1.4. <i>Triangle Fraud</i>	21
2.1.5. <i>Teori Fraud Diamond</i>	27
2.2.Penelitian Terdahulu	30
2.3.Kerangka Konseptual	36
2.4.Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1.Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.1.1.Jenis Penelitian	41
3.1.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
3.2.Jenis dan Sumber Data	42
3.3.Populasi dan Sampel	42

3.4. Metode Pengumpulan Data	44
3.5. Defenisi Operasional Variabel	45
3.5.1. Variabel Dependen	45
3.5.2. Variabel Independen	47
3.6. Teknik Analisis Data	49
3.6.1. Statistik Deskriptif	49
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	50
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.6.4. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1. Statistik Deskriptif	54
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	57
4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.1.4. Uji Hipotesis	64
4.2. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kasus kecurangan laporan keuangan	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 3.3	Tabel Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.1.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.1.2	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	57
Tabel 4.1.3	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.1.5	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.1.7.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.1.8.	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	64
Tabel 4.1.9	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i>	21
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	27
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1.4 Uji Heteroskedastisitas- <i>Scatter Plot</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data.....	79
2. Hasil Output SPSS	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia berjalan searah dengan pesatnya perkembangan teknologi. Segala bentuk bisnis mengadaptasi informasi teknologi dan membuat semakin banyak para pelaku bisnis bersaing dalam memasarkan produk perusahaannya, (Saputra, 2020). Kenaikan penjualan produk akan menjadi cerminan kesehatan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, (Wind,2014).

Menurut Sadeli (2002:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa informasi historis yang berkaitan dengan kejadian atau transaksi-transaksi yang terjadi dimasa lampau. Dalam Nggui (2014), Akuntansi merupakan suatu proses mengenali, mengukur serta memberi tahu data ekonomi untuk mengambil sebuah keputusan yang efektif serta efisien untuk pemakai informasi tersebut. laporan keuangan memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas. Menurut Satria (2017), bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Menurut Skousen et al., (2009) penyajian laporan berguna untuk para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan mau pun pemerintah. Dalam Rahmayuni (2018), agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan, maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus disajikan dengan mudah untuk dipahami, relevan, reliability, dapat dibandingkan dan konsisten. informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dorongan oleh manajemen perusahaan untuk menambah kinerja sehingga informasi yang disajikan dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan. Namun, ketika apa yang ditargetkan perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka laporan keuangan akan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan kecurangan.

Menurut Samuel (2014) implementasi kecurangan laporan keuangan untuk tujuan-tujuan tertentu sudah sering terjadi. Kecurangan laporan keuangan ialah aksi yang dicoba dengan terencana dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Kelalaian tersebut bersifat material sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Dahnia (2014) kecurangan laporan keuangan merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan melalui penyesatan laporan keuangan sehingga dapat merugikan pihak investor dan kreditor. Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi bagi investor. Data tersebut hendak dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi dalam pasar modal serta sebagai fasilitas pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber energi yang dipercayakan kepadanya. Sehingga laporan keuangan yang disajikan sering direkayasa dengan tujuan untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para investor dan pihak berkepentingan lainnya untuk memakai laporan keuangan..

Menurut Skousen et al., (2008) Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta kemampuan. Dalam Septriani dan Handayani (2018) Tekanan berkaitan dengan motivasi atau dorongan seseorang melakukan kecurangan pada laporan keuangan misalnya masalah yang berkaitan dengan *financial*. Dalam Suwena (2021) Peluang berkaitan dengan kesempatan yang dimiliki seseorang di lingkungan pekerjaan untuk melakukan kecurangan. Menurut Hormati dan David (2019) Rasionalisasi merupakan pembelaan diri yang dilakukan oleh seorang pelaku kecurangan dan menjadikan kesalahan sebagai sesuatu yang wajar. Kemampuan berkaitan dengan posisi seseorang dalam suatu organisasi yang sering kali di manfaatkan untuk melakukan kecurangan.

Berikut adalah beberapa kasus tentang kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam kurun waktu 2014-2018.

Tabel 1.1
Kasus kecurangan laporan keuangan

No	Negara	Perusahaan	Kasus
1	Indonesia	PT Garuda Indonesia (persero)	Manipulasi laba dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018, dimana laba bersih yang dicatat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan, laba yang dicatat melonjak tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang pada saat itu sedang mengalami kerugian. (Rahman, 2019)
2	Tokyo, Jepang	Perusahaan Toshiba	Pada tahun 2015 perusahaan Toshiba terbukti melakukan pengelembungan laba sebesar 1,22 miliar USD dalam kurun waktu 5 tahun. (Fuadin 2017)
3	Indonesia	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Pada tahun 2017 bersumber pada hasil audit investigatif ditemui terdapatnya pengelembungan(overstatement) pada <i>account</i> piutang usaha, persediaan serta aset tetap sebesar Rp. 4 triliun.
4	Indonesia	PT Inovasi Infracom Tbk (INVS)	Pada tahun 2014 terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan pada item aset tetap, laba bersih per saham, laporan bagian usaha, instrumen keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi usaha dan salah saji dalam pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. (Mulia 2017).

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap elemen *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. *Fraud diamond* adalah sebuah konsep dan pandangan baru yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dalam hal menyempurnakan teori *fraud triangle* oleh Cressey (1950) untuk mendeteksi adanya suatu praktik *fraud* dengan

menganalisis *Financial statement* suatu perusahaan, (Siddiq dan Hadinata, 2016).

Menurut Annisa dan Halmawati (2020) dalam teori *fraud Diamond* terdapat tiga elemen, dan setiap elemen diteliti menggunakan proksi. Elemen pertama adalah *Pressure* (Tekanan). Tekanan dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan disebabkan oleh empat hal yaitu *financial stability* (stabilitas keuangan), *external pressure* (tekanan eksternal), *financial target* (target keuangan) dan *personal financial need* (kebutuhan individu). Dalam penelitian ini komponen tekanan (*pressure*) diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*.

Menurut Permatasi (2019), *financial stability* merupakan suatu gambaran stabil atau tidak kondisi keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan stabil jika memiliki kondisi yang mampu beroperasi dengan baik dalam mengelola sumber daya ekonomi dan mengatasi risiko *financial*. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui perbandingan total aset (ACHANGE) yang dimiliki berdasarkan total aset dari tahun ke tahun. Ketika rasio perubahan total aset semakin besar maka probabilitas untuk melakukan tindakan kecurangan semakin tinggi.

Menurut Rahmayuni (2018), *external pressure* merupakan tekanan yang diterima oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi permintaan pihak eksternal. Tekanan eksternal yang sering di alami perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi

persyaratan utang. Untuk melihat utang yang dimiliki perusahaan diukur dengan *rasio leverage* yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Menurut Rahmayuni (2018), *financial target* merupakan resiko tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditargetkan oleh direksi atau manajemen perusahaan. Menurut Skousen *et al*, (2009) ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer. ROA secara signifikan mampu membedakan perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan.

Menurut Samuel (2014), elemen kedua adalah kesempatan (*opportunities*). Kesempatan dapat terjadi ketika kurangnya pengawasan dari pengendalian internal sehingga memberi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini komponen *opportunities* (kesempatan) diproksikan dengan *nature of industry*. Menurut Samuel (2014), *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang merupakan suatu bentuk dari *nature of industry*. Perusahaan yang baik akan memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. *Nature of industry* diukur dengan rasio total piutang.

Menurut Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) Elemen ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi merupakan sikap yang membenarkan perbuatan curang yang dilakukannya sehingga tidak merasa bahwa tindakannya salah. Dalam penelitian ini komponen *rationalization* di proksikan dengan opini audit. menyatakan bahwa opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan yang telah diaudit

disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Hal ini memungkinkan manajemen bersikap rasionalisasi atau menganggap perbuatan curang yang dilakukannya tidak salah. Dan hal ini juga akan memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang terus berkelanjutan. (Putri, 2020).

Perusahaan Telekomunikasi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi khususnya dalam menyediakan jasa dan jaringan. Perusahaan Telekomunikasi menjadi salah satu emiten yang mampu menarik para investor. Menariknya saham perusahaan telekomunikasi dikarenakan kondisi perusahaan yang masih stabil di mana kinerja permintaan produk terus meningkat ditengah kelemahan ekonomi global. Pentingnya laporan keuangan perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan penyusunan anggaran yang lebih baik, dan menentukan tanggung jawab yang baik untuk meningkatkan prestasi manajemen. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman dana.

Pertumbuhan industri Telekomunikasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh pertumbuhan pelanggan *fixed* dan *mobile broadband*. Penggerak utama pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia adalah peningkatan penggunaan data karena harga yang lebih

terjangkau, peningkatan pelayanan dan penetrasi *smartphone*. Dalam industri, telekomunikasi diperhadapkan dengan para pesaing yang juga memiliki jumlah pelanggan yang cukup besar. Perusahaan telekomunikasi juga bersaing dengan satelit yang mencakup Asia Tenggara dan Asia Selatan. Industri telekomunikasi, khususnya segmen mobile, masih pada intensitas persaingan yang ketat dalam beberapa tahun terakhir. Promosi intensif oleh operator, seperti pemberian bonus data untuk menarik pelanggan baru, masih dilakukan meskipun intensitasnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pelanggan masih cukup peka terhadap harga data, dan margin yang rendah masih menjadi tekanan bagi operator telekomunikasi. Sepanjang tahun 2019, industri seluler yang mengacu pada 3 operator seluler terbesar, tumbuh di kisaran sebesar 5,1%. Berdasarkan perhitungan internal dan data yang tersedia untuk umum, penetrasi kartu SIM di industri seluler di Indonesia lebih dari 100% sehingga ruang pertumbuhannya terbatas. Jumlah pelanggan, berdasarkan data yang diungkapkan oleh para pemain pasar dan data internal perusahaan, tiga operator seluler terbesar di Indonesia adalah Telkomsel, Indosat dan XL Axiata. Mereka menyumbang lebih dari 80% pangsa pasar pada tanggal 31 Desember 2019, dan Telkomsel tetap menjadi penyedia seluler terbesar di Indonesia, dengan sekitar 171,1 juta pelanggan, tumbuh 5,0% dengan pangsa pasar diantara tiga operator tersebut sekitar 59,6%. Dengan terbukanya akses internet secara global maka perusahaan telekomunikasi terus berupaya menaikkan kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk berinvestasi. Laporan keuangan menjadi salah satu

analisa fundamental bagi investor untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. Ketatnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan telekomunikasi membuat jajaran manajer akan berusaha terus berinovasi melalui produk yang ditawarkan kepada konsumen, karena baik secara pribadi hingga perusahaan besar memakai jaringan provider untuk kebutuhan primer saat ini.

Selain fenomena diatas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lidrianasari dan Asmaranti (2016) tentang “Pendeteksian Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond” dengan menggunakan enam variabel yaitu *finanacial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industri*, *opini audit* dan pergantian direksi. Menurut hasil peneliatiannya satu dari 6 variabel yaitu *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017) dengan judul penelitian “Analisis *Fraud Diamond* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)”, tiga dari variabel proksi yaitu variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian fenomena dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap kecurangan laporan keuangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**”



1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of ndustry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat setiap variabel bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Financial Stability*

Dengan adanya variabel financial stability perusahaan dapat termotivasi dalam menjaga kestabilan keuangan dengan melakukan pengelolaan yang baik pada aset perusahaan perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para pemegang saham. (Ijudien, 2018).

2. *External Pressure*

Dengan adanya variabel external pressure perusahaan akan terus berupaya dalam membayar utang dan memenuhi persyaratan utang perusahaan serta berupaya mengurangi tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. (Ijudien, 2018).

3. *Financial Target*

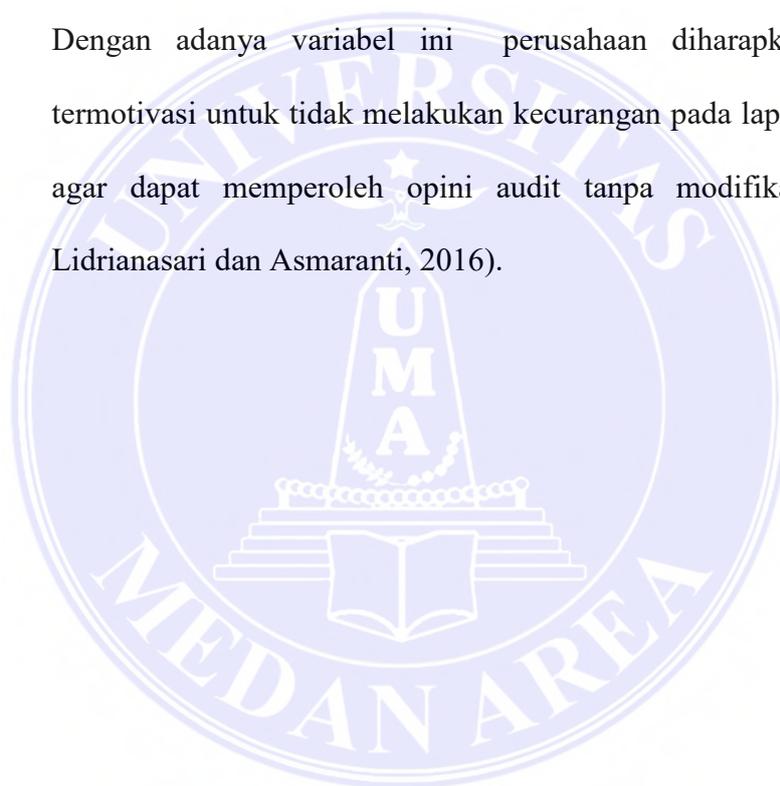
Dengan adanya variabel ini perusahaan akan semakin berupaya dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan sehingga apa yang ditargetkan oleh perusahaan dapat tercapai. (Permatasari, 2019).

4. *Nature of Industry*

Dengan adanya variabel ini perusahaan dapat mengontrol dengan baik setiap akun dalam laporan keuangan yang jumlahnya ditentukan oleh perusahaan. Dan informasi yang didapatkan oleh pihak internal dimanfaatkan untuk kemajuan perusahaan. (Apriyani dan Ritonga, 2019)

5. Opini Audit

Dengan adanya variabel ini perusahaan diharapkan semakin termotivasi untuk tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar dapat memperoleh opini audit tanpa modifikasi. (Annisya, Lidrianasari dan Asmaranti, 2016).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Menurut Jansen dan Meckling (1976) *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara seorang atau lebih (principal) dengan orang lain (agen) dalam suatu kontrak untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan perintah tersebut dan memberikan hasil yang terbaik kepada prinsipal. terdapat kemungkinan adanya ketidak sesuaian antara kepentingan prinsipal dan agen sehingga menyebabkan ketidaksamaan informasi yang dipunyai oleh pihak pemegang saham dan manajer. Agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal. Agen cenderung akan melakukan tindakan yang membuat dirinya mendapatkan untung dan prinsipal dirugikan.

Menurut Ijudien (2018), *Theory agency* menjelaskan hubungan antara variabel financial stability dengan financial statement fraud. Prinsipal ingin keuangan perusahaan stabil, dan hal itu menjadi tekanan bagi manajer untuk mempertahankan keuangan perusahaan stabil. Jika keuangan perusahaan tidak stabil manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar keuangan perusahaan terlihat stabil.

2.1.2. Teori *Signaling*

Menurut Widodo (2012), Teori *signaling* merupakan teori yang menjelaskan tentang pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. manajemen yang lebih mengetahui keadaan *financial* dan prospek perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham, maka pihak manajemen bisa memberikan sinyal dengan melakukan pencatatan diskresioner. Apabila keadaan *financial* dan prospek perusahaan dalam keadaan baik, maka manajemen memberikan sinyal dengan mencatat diskresioner positif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini dan kedepannya jika dibandingkan dengan laba nondiskresioner periode saat ini. Apabila keadaan *financial* dan prospek perusahaan buruk, maka manajemen memberikan sinyal dengan mencatat diskresioner negatif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan laba periode saat ini dan periode selanjutnya lebih buruk jika dibandingkan dengan laba non-diskresioner periode kini

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Statement Financial Fraud*)

2.1.3.1. Pengertian Kecurangan

Undang-Undang (UU) No 24 tahun 2006 dalam Kurniawan (2013), memberikan penjelasan tentang kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah saji tersebut adalah salah saji yang dilakukan secara sengaja atas jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk memperdayai para pemakai laporan keuangan, salah saji bisa muncul dari perbuatan yang tidak jujur atas aset yang berhubungan dengan pencurian aset perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan tidak di sajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut William (1996) tindakan-tindakan kecurangan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penipuan dengan pemalsuan atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- b. Menghapus dengan sengaja peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan.
- c. Penerapan yang salah dilakukan dengan disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

The ACFE dalam Herman (2013) tipologi kecurangan (*fraud*) dalam tiga berdasarkan perbuatannya yaitu:

a. Penyimpangan dalam aset (*asset Misappropriation*), yang terdiri dari:

- 1) Kecurangan kas (*cash fraud*), yaitu penggelapan kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang, contohnya pemalsuan cek.
- 2) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*), yaitu pencurian persediaan atau aset lainnya untuk kepentingan diri sendiri.

b. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dikategorikan dalam:

- 1) *Timing difference (improper treatment of sales)*, pencatatan waktu transaksi yang lebih awal dari transaksi yang sesungguhnya.
- 2) *Fictitious revenues*, melakukan kecurangan atas pendapatan yang sebenarnya belum pernah terjadi (fiktif).
- 3) *Canceled liabilities and expenses*, menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus.
- 4) *Improper disclosures*, pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tidak cukup dengan tujuan untuk menutupi kecurangan-kecurangan yang terjadi.
- 5) *Improper asset valuation*, penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

c. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini berkaitan dengan kerja sama antara dua pihak dalam menikmati keuntungan dari suatu tindakan korupsi. Korupsi terdiri dari:

- 1) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*),
Pertentangan kepentingan bisa terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan adanya kecurangan.
- 2) Penyuapan (*bribery*) atas sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis
- 3) Pemberian illegal (*illegal gratuity*), pemberian illegal dalam hal ini hanyalah sebuah permainan dan tidak berdampak terhadap keputusan bisnis.
- 4) Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), dalam hal ini pemerasan dilakukan dengan memberikan suap atau hadiah kepada pembeli produk dari perusahaan.

2.1.3.2. Motif dan Indikator *Fraud*

Menurut Arles (2014) dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi motif seseorang melakukan *fraud* adalah:

1. Serakah, dimana seseorang ingin memiliki lebih dari apa yang sudah dimilikinya.
2. Terkait perjudian, minuman keras, obat-obatan terlarang.
3. Masalah ekonomi keluarga
4. Pola hidup yang melebihi penghasilan.
5. Krisis dalam keuangan
6. Adanya perasaan dendam terhadap perusahaan, sehingga menimbulkan rasa ingin balas
7. Merasa kerja kerasnya tidak dihargai.

8. Iri kepada atasan atau rekan kerja yang kemampuannya kurang tetapi gaji lebih tinggi.
9. Bangga jika bisa memecahkan sistem atau membobol security system.

Indikator kecurangan dalam perusahaan Menurut Sukanto (2007) terdiri dari:

1. *Lax Accounting*, biasanya terjadi karena penerapan praktek akuntansi yang agresif.
2. *Failure to Anticipate Cash Needs*, yaitu menurunnya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. *Supply chain blindless*, sistem manajemen tentang pembelian, persediaan, produksi, dan pengiriman barang tidak sistematis serta tidak terencana.
4. *Perils of Dirty Data*, yaitu penggunaan data yang tidak dapat dipercaya bahkan data palsu.
5. *Draining the Talent Pool*, karyawan tidak setia terhadap perusahaan karena penghargaan tidak sesuai dengan tuntutan kerja.

2.1.3.3. Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan

Kondisi yang menyebabkan adanya kecurangan disebut segitiga kecurangan (*fraud Triagle*), (herman, 2013). Antara lain:

- 1) Tekanan (*pressure*), misalnya masalah keuangan, sifat yang tidak baik (penjudi, pecandu narkoba, konsumtif), tempat pekerjaan (kondisi kerja yang buruk, diperlakukan tidak adil dalam pekerjaan) dan area keluarga.

- 2) Kesempatan (*opportunity*), misalnya sistem pengelolaan internal yang kurang efektif, ketidakterediaan alat untuk mengukur kualitas kerja, serta gagal dalam mendisplinkan atau memberikan sanksi pada pelaku kecurangan.
- 3) Sikap atau rasionalisasi (*rationalize*), misalnya meniru atasan atau teman kerja, beranggapan sudah berjasa banyak kepada perusahaan, dan menganggap bahwa tindakan yang dilakukan hanya sekadar meminjam, dan akan dikembalikan.

2.1.3.4. Karakteristik Terjadinya Kecurangan

Menurut Loebbecke *et al.*, (1989) kecurangan melibatkan penyembunyian sehingga lebih sulit dideteksi. Penyembunyian yang dimaksud yaitu pemalsuan atas catatan akuntansi dan dokumen terkait. Hal ini juga berhubungan dengan jawaban pelaku kecurangan atas anjuran auditor dalam melaksanakan audit. Ketika pihak auditor meminta bukti transaksi yang didalamnya terdapat kecurangan, dia akan memberikan informasi yang tidak lengkap. Menurut Koroy (2008), terdapat tiga cara yang digunakan manajer untuk mengelabui auditor, antara lain:

1. Membuat uraian yang mengelirukan dengan mengatakan perusahaan yang sedang mengalami penurunan sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh supaya auditor menghasilkan ekspektasi yang tidak benar dan gagal mengenali ketidakkonsistenan.
2. Membuat bingkai (*frame*) sehingga muncul hipotesis tidak ditemukan adanya ketidakberesan (*nonirregularities hypothesis*) untuk ulasan ketidakkonsisten yang terdeteksi.

3. Menyembunyikan ketidakpantasan dengan melakukan penipuan atas akun-akun tertentu dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan rasionalisasi atas jumlah saldo yang dihasilkan.

2.1.4. *Triangle Fraud*

Teori *Triangle Fraud* pertama kali diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953. Skousen *et al.* (2009), Teori *triangle fraud* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud. tiga faktor tersebut antara lain:



Gambar 2.1 Fraud Triangle

sumber: *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey

2.1.4.1. Tekanan

Menurut Kurniawati (2012) tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti tuntutan gaya hidup, kekurangan dalam hal keuangan, perilaku gambling, mencoba mengalahkan sistem dan adanya rasa tidak puas dalam sistem pekerjaan”.

SAS No. 99 dalam Rachmania (2017) menyatakan terdapat empat kemungkinan yang lazim terjadi pada tekanan (*pressure*) yang mengakibatkan adanya kecurangan. Kondisi tersebut adalah:

1. Stabilitas keuangan

stabilitas keuangan adalah keadaan yang memberikan gambaran tentang kondisi *financial* suatu perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Kestabilan keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kondisi asetnya. Total aset memberikan gambaran tentang kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset suatu perusahaan akan menarik perhatian para investor. Hal ini menjadi pemicu pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat stabil. Oleh karena itu variabel stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset.

2. Tekanan eksternal

Menurut Skousen *et al.* (2008) salah satu sumber tekanan eksternal adalah dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang atau untuk memenuhi persyaratan utang. Selain itu, kemungkinan besar manajer juga tekanan dalam mendapatkan tambahan utang atau modal. Tekanan eksternal diproksikan dengan rasio *leverage* yaitu *debt to asset ratio*".

3. Kebutuhan keuangan individu

Menurut Ijudien (2018) manajemen maupun direksi perusahaan cenderung akan memanipulasi keadaan keuangannya untuk kebutuhannya sendiri dan bisa menimbulkan ancaman pada kondisi perusahaan.

4. Target keuangan.

Menurut Skousen *et al.* (2008) *return on total asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan.

Menurut Marliani dan Jogi (2016), tekanan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Financial Pressure*, yang terdiri dari:

- *Greed* (keserakahan)

Keserakahan dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan curang karena merasa tidak puas pada apa yang dimilikinya.

- Gaya hidup mewah

Gaya hidup mewah dari seseorang juga dapat memicu kecurangan ketika orang tersebut menginginkan hal-hal diluar kemampuannya.

- *High personal debt*

Tingginya nilai hutang dapat membuat seseorang merasa tertekan sehingga melakukan segala cara untuk melunasinya, salah satunya adalah tindakan kecurangan

2. *Social pressure*, yang terdiri dari:

- *Work related*

Ketika dalam pekerjaan kinerja seseorang tidak diakui dan dinilai oleh manajemen maka orang tersebut akan mengalami tekanan dan mesara adanya ketidak sesuaian dalam penggajian oleh perusahaan.

- *Vice*

Kebiasaan yang berhubungan dengan minuman keras, perjudian, serta obat-obatan terlarang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.

3. *Other pressure*:

- Sedang berada dalam posisi tekanan mental dirumah atau tempat kerja.
- Keinginan untuk merusak sistem.

2.1.4.2. Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Albercht (2012) dalam Marliani dan Jogi (2016) menjelaskan kesempatan merupakan “suatu kondisi dimana seseorang merasa situasi memungkinkan untuk melakukan kecurangan dan merasa bahwa hal itu tidak terdeteksi. Menurut SAS No. 99 dalam Fernando dan Kharisma (2018) , kondisi terkait dengan kesempatan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah:

1. Kondisi industri

Penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Permatasari (2018) mengamati sejumlah penipuan melibatkan piutang dan persediaan. Menurut Summer dan Sweeney (1998) dalam Herdiana dan Permatasari (2018) memperkirakan bahwa catatan atas piutang tak tertagih dan persediaan dapat digunakan manajemen untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan jika ia berniat untuk melakukan kecurangan.

2. *Ineffective of monitoring*

Menurut Andayani (2010) dalam Nurbaiti dan Hanafi (2017), kecurangan pada perusahaan dapat terjadi karena kurangnya unit pengawasan yang efektif. Jika dilihat dari banyaknya dewan komisaris, perusahaan yang melakukan penipuan memiliki anggota dewan komisaris lebih banyak dari pada perusahaan yang tidak melakukan penipuan. sehingga BDOOUT dapat digunakan untuk mengetahui persentasi anggota dewan komisaris.

3. Struktur Organisasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Verawaty (2017) dikatakan bahwa kedudukan CEO dapat mendominasi pengambilan

keputusan. Pengendalian internal dan arus hubungan vertikal maupun horizontal pihak-pihak yang bersangkutan dalam perusahaan dapat dilihat dari struktur organisasi.

Menurut Cressey dalam Marliani dan Jogi (2016) kesempatan dapat terjadi karena:

1. Informasi umum

Orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan *fraud*. Pengetahuan yang mendalam ini dapat berasal dari mendengar atau melihat orang lain melakukan *fraud* atau ia memiliki posisi penting dimana dia dapat mengambil keuntungan dari posisi tersebut dan hanya kemungkinan kecil untuk dicurigai.

2. Kemampuan teknis untuk melakukan *fraud*

Kemampuan teknis mengacu pada keahlian yang dimiliki untuk melakukan *fraud*. Biasanya kemampuan teknis ini dapat ditemukan karena pelaku sudah terbiasa melakukannya sebagai kegiatan rutin. Dalam SAS No.99, kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat juga diakibatkan karena tidak adanya kontrol dalam perusahaan, kontrol tersebut kurang efektif karena masih dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan penipuan.

2.1.4.3. Rasionalisasi (Rationalization)

Menurut Skousen *et al.*, (2009) dalam Rachmawati dan Marsono (2014), Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis dimana pihak tertentu diperbolehkan melakukan kecurangan. Dalam

rasionalisasi pelaku melakukan segala upaya untuk membenarkan perbuatannya. Cressey dalam Puspitaningrum, Taufiq dan Wijaya (2019) menjelaskan, Para pelaku kecurangan berkeyakinan bahwa tindakan yang dilakukannya adalah tidak mengandung kecurangan tetapi itu adalah haknya dan merasa berjasa dalam suatu organisasi.

terdapat beberapa kondisi dalam rasionalisasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan, antara lain:

1. Auditor change

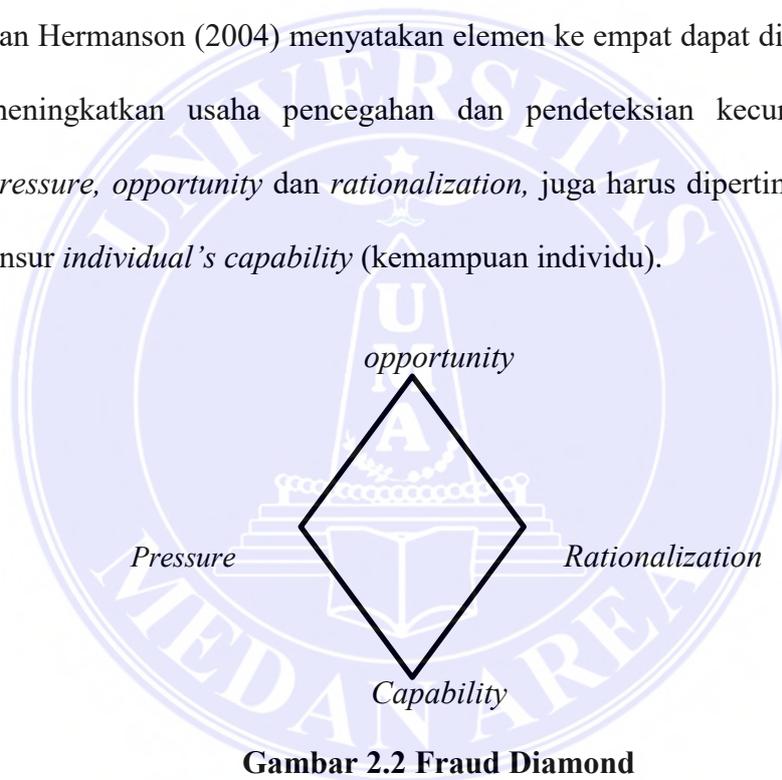
Menurut Shelton (2014) dalam Annisya (2016), rasionalisasi merupakan bagaimana seorang pelaku membenarkan gagasannya dalam melakukan kesalahan. Menurut Loebbecke et al. (1989) dalam Annisya (2016) kejadian kegagalan audit dan peningkatan litigasi atau penyelesaian perkara segera setelah perubahan auditor dapat digunakan untuk mengukur rasionalisasi.

2. Opini audit

Menurut pendapat Skousen *et al.* (2008) dalam Annisya (2016), rasionalisasi adalah salah satu faktor kecurangan yang masih sulit dilakukan pendeteksian. Opini yang diberikan oleh auditor atas perusahaan klien dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan. Salah satu opini audit yang diberikan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. menurut Francis dan Krishnan (1999) dalam Annisya (2016) rasionaliasi diproksikan dengan opini audit karena dalam rasionalisasi menunjukkan adanya pembenaran atas kesalahan yang dilakukan.

2.1.5. Teori *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan opini baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Menurut Indriani, Suroso, dan Maghfiroh (2016), *Fraud diamond* merupakan teori yang dirancang untuk menyempurnakan teori *fraud triangle*. Dalam teori *Fraud diamond* terdapat penambahan satu komponen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan yaitu *capability*. Dalam Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan elemen ke empat dapat dievaluasi untuk meningkatkan usaha pencegahan dan pendeteksian kecurangan. selain *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*, juga harus dipertimbangkan pula unsur *individual's capability* (kemampuan individu).



Gambar 2.2 Fraud Diamond

Sumber: *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004).

2.1.5.1. Kemampuan (*capability*)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Mafiana Annisya (2016) mengatakan bahwa dalam suatu organisasi posisi seseorang dapat mendorong kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan *fraud*. beberapa sifat yang berhubungan dengan elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu:

1. *Position/function*

Dalam hal ini posisi atau jabatan seseorang dapat mendorong kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud*, dimana seseorang yang memiliki jabatan tinggi berpengaruh lebih besar atas situasi lingkungan perusahaan.

2. *Brains*

Pelaku kecurangan ini memiliki kemampuan dengan pemahaman yang tepat sehingga cukup cerdas untuk memanfaatkan kelemahan pengendalian untuk keuntungannya.

3. *Concidence/ego*

Pelaku kecurangan memiliki sikap ego yang kuat dan merasa yakin bahwa tindakan kecurangan yang ia lakukan tidak akan terdeteksi.

4. *Coercion skills*

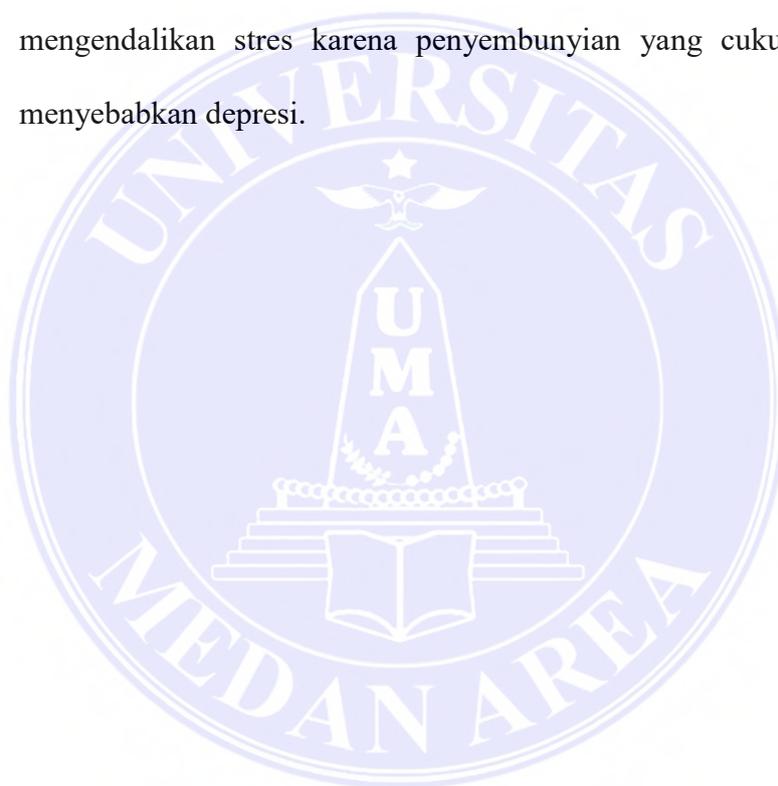
Pemeran kecurangan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan penipuan. Dalam hal ini pelaku melakukan pemaksaan terhadap pihak lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan.

5. *Effective lying*

Perilaku kecurangan yang dinyatakan berhasil, tidak lepas dari kebohongan yang efektif dan sesuai. Individu harus mampu berbohong dengan penuh keyakinan ketika hendak dideteksi dan melacak cerita secara menyeluruh.

6. *Immunity to stress*

Ketika menyembunyikan kecurangan, individu harus mampu mengendalikan stres karena penyembunyian yang cukup lama dapat menyebabkan depresi.



2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016) dengan judul penelitian “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”. Variabel independen dalam penelitian yang dilakukannya adalah enam elemen *Fraud Diamond* antara lain *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, Opini Audit, dan Pergantian Direksi. Variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi dan sampel adalah perusahaan yang tergolong sub sektor properti dan real estate periode 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel *Financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *Eksternal pressure*, *Financial target*, *Nature of Industry*, Opini audit dan Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Permatasari (2018) dengan judul penelitian “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*.” Variabel independennya adalah delapan elemen *fraud diamond* yang terdiri dari *Financial Stability*, *Personal financial need*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature Of Industry*, *Effective Monitoring*, *Rasionalization*, dan *Capability*. Variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi dan sampel adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan Variabel *financial stability*, *personal financial need*, *financial targets*, dan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *external pressure*, *effective monitoring*, *rasionalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement*

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017) dengan judul penelitian “Analisis *Fraud Diamond* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).” Variabel dependennya adalah delapan elemen *fraud diamond* yang terdiri dari *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Personal Financial Need*, *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change Of Auditor*, *Rasionalization*, *Capability*, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Sampel penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel *External pressure*, *Financial*, *Personal Financial need*, *Ineffective monitoring*, *Change Of auditor*, *rasionalization*, *capability* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yesiariani dan Rahayu (2016) dengan judul penelitian “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*.” Variabel independennya adalah sembilan elemen *fraud diamond* yang terdiri dari *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Fianancial Need*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Innefective Monitoring*, *Change in*

Auditor, Rationalization, dan Capability. Variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan *Variabel financial stability, external pressure* dan *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Variabel personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) dengan judul penelitian “Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon”. Variabel independennya adalah *Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring*, Kualitas Auditor Eksternal, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi, *Frequent number of CEO’s*, dan variabel dependennya adalah *Fraudulent Reporting Financial*. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial stability, external pressure* dan *frequent number of CEO’s* berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan. Variabel *financial target, institutional ownership, ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, Wijaya (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*”. Variabel independennya adalah Target keuangan,

Stabilitas Keuangan, Tekanan External, Kepemilikan Saham Institusi, Ketidakefektifan Pengawasan, Kualitas Auditor Eksternal, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Pergantian Direksi, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO, dan variabel dependennya adalah *Fraudulent Financial Reporting*. Sampel penelitian adalah perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2020) dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan *Fraud Diamond Theory*". Variabel independennya adalah *Financia Stability, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization*, Perubahan Direksi. Variabel dependennya adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial stability, financial targets, rationalization*, dan perubahan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu terkait pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016) (<i>Jurnal Bisnis dan Ekonomi</i> , 23(01):72- 89)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i>	<i>Financial Stability</i> (X1) <i>External Pressure</i> (X2) <i>Financial Target</i> (X3) <i>Nature of Industry</i> (X4) Opini Audit (X5) Pergantian Direksi (X6) Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Variabel <i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>Eksternal pressure</i> , <i>Financial target</i> , <i>Nature of Industry</i> , Opini audit dan Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
Rudi Herdiana, Shinta Permata sari (2018) (<i>Seminar Nasional dan Call for Paper III</i> , Fakultas Ekonomi. 402-420.)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017)	<i>Financial Stability</i> (X1) <i>Personal financial need</i> (X2) External Pressure (X3) <i>Financial Targets</i> (X4) <i>Nature Of Industry</i> (X5) <i>Effective Monitoring</i> (X6) <i>Rasionalization</i> (X7) <i>Capability</i> (X8) Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Variabel <i>financial stability</i> , <i>personal financial need</i> , <i>financial targets</i> , dan <i>nature of industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>external pressure</i> , <i>effective monitoring</i> , <i>rasionalization</i> dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
Amar Fuadin (2017) (Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	<i>Financial Stability</i> (X1) <i>External Pressure</i> (X2) <i>Financial Target</i> (X3) <i>Personal Financial Need</i> (X4) <i>Nature Of Industry</i> (X5) <i>Ineffective Monitoring</i> (X5)	Variabel <i>nature of industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel <i>External pressure</i> , <i>Financial</i> , <i>Personal Financial need</i> , <i>Ineffective monitoring</i> , <i>Change Of auditor</i> ,

		<i>Change Of Auditor</i> (X6) <i>Rasionalization</i> (X7) <i>Capability</i> (X8) <i>Ukuran Perusahaan</i> (X9) Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<i>rasionalization, capability</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2016) (jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX. 1-22.)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam mendeteksi Financial Statement Fraud (studi empiris pada perusahaan Iq-45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)	<i>Financial Stability</i> (X1) <i>External Pressure</i> (X2) <i>Personal Financial Need</i> (X3) <i>Financial Target</i> (X4) <i>Nature Of Industry</i> (X5) <i>Innefective Monitoring</i> (X6) <i>Change in Auditor</i> (X7) <i>Rationalization</i> (X8) <i>Capability</i> (X9) Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<i>Variabel financial stability, external pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Variabel personal financial need, nature of industry, innefective monitoring, change in auditor, rationalization</i> dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
Chyntia Tessa G., Puji Harto (2016) (Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.)	<i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon</i>	<i>Financial Target</i> (X1) <i>Financial Stability</i> (X2) <i>External Pressure</i> (X3) <i>Institutional Ownership</i> (X4) <i>Innefective Monitoring</i> (X5) Kualitas Auditor Eksternal (X6) <i>Change in Auditor</i> (X7) Pergantian Direksi (X8) Frequent number of CEO's (X9) <i>Fraudulent Reporting Financial</i> (Y)	Variabel <i>fiancial stability, external pressure</i> dan <i>frequent number of CEO's</i> berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangandan. variabel <i>fiancial target, institutional ownership, innefective monitoring, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi, tidak berpengaruh signifikan</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017) (Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi. 5(01))	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Target keuangan (X1) Stabilitas Keuangan (X2) Tekanan Eksternal (X3) Kepemilikan Saham Institusi (X4) Ketidakefektifan Pengawasan (X5) Kualitas Auditor	Variabel pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Variabel target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan saham

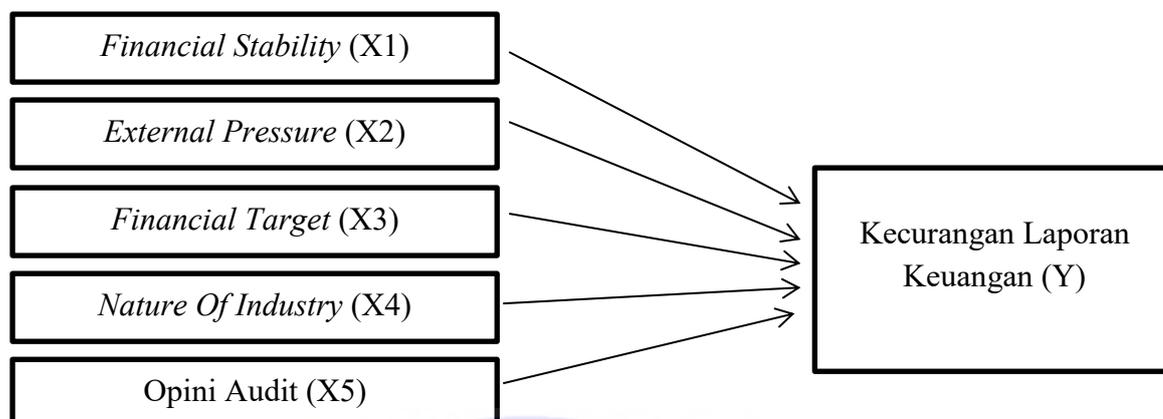
		Eksternal (X6) Pergantian Auditor (X7) Opini Auditor (X8) Pergantian Direksi(X9) Frekuensi Kemunculan Gambar CEO (X10) <i>Fraudulent Financial Reporting (Y)</i>	institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
Azka Kirana (2020) (Skripsi, Universitas Bakrie)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan <i>Fraud Diamond Theory</i>	<i>Financia Stability</i> (X1) <i>Financial Targets</i> (X2) <i>Ineffective Monitoring</i> (X3) <i>Rationalization</i> (X4) Perubahan Direksi (X5) Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Variabel <i>financial stability</i> , <i>financial targets</i> , <i>rationalization</i> , dan perubahan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Sumber: literatur pendukung penelitian

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah di ketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, Opini Audit, dan Perubahan Direksi. Sedangkan variabel dependennya adalah Kecurangan Dalam Laporan Keuangan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Sumber: Bab 1 dan Bab 2 diolah peneliti, 2021

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS No. 99 dalam Ahmadiana dan Novita (2018) tekanan yang dihadapi oleh manajer dapat terjadi ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas terancam oleh situasi ekonomi, situasi industri atau situasi perusahaan yang sedang berjalan. Ketika rasio perubahan total aset semakin besar maka probabilitas untuk melakukan tindakan kecurangan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016) membuktikan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Lou dan Wang (2009) dalam Rahmayuni (2018) tekanan eksternal merupakan tekanan ketika manajemen perusahaan memenuhi permintaan pihak eksternal. Tekanan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam hal ini adalah kebutuhan akan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap mampu bersaing. Untuk mendapatkan tambahan atau sumber pembiayaan eksternal tersebut, perusahaan harus menunjukkan rasio keuangan dan laba yang baik sehingga investor dan kreditor tertarik. Tekanan eksternal di proksikan dengan *leverage ratio*. Rasio leverage yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi dan hal ini akan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa *External Pressure* yang diproksikan dengan LEV berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang berhasil membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 dalam Rahmayuni (2018) target keuangan adalah resiko yang diakibatkan oleh tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi perusahaan. Skousen *et al.* (2009) dalam Fikri (2017) menyatakan *financial target* diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Penggunaan ROA untuk menilai kinerja manajer dan dalam menetapkan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang diharapkan perusahaan, maka manajemen akan semakin bebas memanipulasi laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Permatasari(2018) membuktikan bahwa *Financial Target* yang di proksikan dengan ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: *Financial Target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Summers dan Sweeney (1998) dalam Fernando dan Kharisma (2018) menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari bentuk *nature of industry* adalah kondisi piutang dan persediaan perusahaan. Kedua akun tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga dibutuhkan penilaian yang subjektif untuk menilai akun tersebut. Ketika jumlah piutang lebih besar dari penerimaan kas, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan

semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Permatasari (2018) membuktikan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh Opini Audit terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Varmer 2003 dalam Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan yang telah diaudit disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah. Opini dengan modifikasi. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) membuktikan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Asosiatif Causal. Menurut Anggriawan (2014), penelitian asosiatif causal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat hubungan sebab-akibat variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai september 2021, dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	2020-2021											
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Pembuatan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data												
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi												
7	Seminar Hasil												
8	Sidang Meja Hijau												

Sumber: data diolah peneliti, 2021

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengolah data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi periode 2015-2020. Alasan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini adalah lebih mudah diperoleh dan lebih akurat karena laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan telah diaudit. Data sekunder di peroleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Pertimbangan untuk memilih perusahaan telekomunikasi sebagai populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan

reliable dalam penyajian akun-akun laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020 dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	10
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2015-2020	5
Total Sampel Perusahaan	5

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh adalah 5 sampel perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sehingga jumlah observasi yaitu 30 (5 perusahaan x 6 tahun pengamatan).

Tabel 3.3
Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
2	XL Axiata Tbk	EXCL
3	Smartfren Telecom Tbk	FREN
4	Indosat Tbk	ISAT
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Sumber: data diolah peneliti, 2021

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang di perlukan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari penelusuran media elektronik dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan penelitian ini.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Kurniawati 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang diproksikan dengan *earnings management*. Menurut Rezaee (2002: 7) dalam Samuel (2014), kecurangan pada laporan keuangan biasanya berawal karena adanya salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya timbul menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menjadi laporan keuangan tahunan yang mengelirukan secara material. Earnings management (manajemen laba) dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* dihitung menggunakan *modified Jones model* dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC).

Perhitungan modified Jones Model dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mentabulasikan data-data yang dibutuhkan dan menghitung *total accruals*.

$$TA_{it} = Ni_t - OCF_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode t

Ni_t : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} : Operating Cash Flow perusahaan i pada tahun t

b. Mempersiapkan data untuk mendapatkan β_1 , β_2 , β_3

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + E$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it} : Total aset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan pada periode t dengan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aset tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

E : *Error*

c. Setelah mendapatkan nilai β_1 , β_2 , β_3 , lalu memasukkan nilai-nilai tersebut pada persamaan berikut ini.

$$NAD_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* pada periode t

A_{it-1} : total aset perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan pada periode t dengan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aset tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

d. kemudian menghitung *discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* pada periode t

3.5.2. Variabel Independen

1. *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Samuel, 2014). *Financial stability* di proksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio perubahan total aset (ACHANGE) dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t - 1)}{Total\ Asset\ (t)}$$

2. *External Pressure*

Menurut Rahayu (2018), Tekanan Eksternal (*external Pressure*) adalah suatu kondisi dimana manajemen mengalami tekanan yang berlebihan dalam memenuhi harapan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV), dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Financial Target*

Financial target merupakan suatu keadaan dimana dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan sering kali menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dilakukan untuk mendapatkan laba tersebut. Untuk menilai kualitas laba yang didapatkan oleh perusahaan Pengukuran yang dapat digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan, ROA dapat di hitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Nature Of Industry*

Nature of industry adalah kondisi yang menggambarkan tentang idealnya suatu perusahaan dalam industry. Dalam laporan keuangan terdapat akun-akun yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan. Dalam penelitian ini, Nature of industry diprosikan dengan RECEIVABLE, dapat dihitung dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang } (t)}{\text{Penjualan } (t)} - \frac{\text{Piutang } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

5. Opini Audit

Menurut Skousen *et al.* (2009) dalam Mafiana Annisya dkk. (2016) rasionalisasi merupakan salah satu faktor yang sulit untuk diukur. Dalam penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan Opini Audit (AO) yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas selama periode 2015-2019 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan mendapat opini selain opini tersebut maka diberi kode 0.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Samuel (2014) statistik deskriptif berkaitan dengan metode pengelompokan, peringkasan serta penyajian data yang lebih informatif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel independen yaitu elemen-elemen *fraud diamond* dan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Data statistik deskriptif disajikan dalam tabel statistik deskriptif (*descriptive statistic*) yang memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorof-Smirnov Z (1-Sampel K-S). Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas nilai *tolerance* yang digunakan adalah 10 (Saurma, 2019). Apabila nilai VIF lebih kecil atau sama dengan sepuluh berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan sepuluh berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu periode t (kini) dengan periode kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbi-Watson (DW test), (Saurma, 2019) dengan keterangan sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi auto korelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi auto korelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui model hubungan antara dua atau lebih variabel sekaligus memperoleh model untuk mengukur dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu. Dalam penelitian ini analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel proksi dari *fraud diamond* (X) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan:

Y= kecurangan laporan keuangan

X₁= Financial Stability

X₂= External Pressure

X₃= Financial Target

X₄= Nature Of Industry

X₅= Opini Audit

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

e= Error

3.6.4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Saurma, 2019). Dengan tingkat signifikan (5%) maka kriteria pengujian uji statistik T dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5% (0,05) maka

secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5% (0,05) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Saputri, 2012). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *External pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry*, berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran pada perusahaan berdasarkan variabel dalam penelitian ini:

1. *Financial Stability*

Dari variabel ini peneliti menyarankan kepada perusahaan agar tetap menjaga kestabilan perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara melakukan pengelolaan yang tepat pada aset perusahaan.

2. *External pressure*

Dari variabel ini peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk menjaga, meningkatkan aset perusahaan dan mengurangi hutang perusahaan agar jumlah hutang tidak melebihi aset perusahaan.

3. *Financial target*

Dari variabel ini peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan baik setiap tahunnya sehingga laba yang diperoleh tetap stabil. Dengan demikian target yang diharapkan perusahaan dapat tercapai dan mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

4. *Nature of industry*

Dari variabel ini peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan perputaran piutangnya sehingga kas yang dimiliki perusahaan tidak terganggu karena uang masuk dari perputaran piutang tetap lancar.

5. Opini audit

Dari variabel ini Peneliti menyarankan kepada perusahaan agar tetap menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan menghindari adanya manajemen laba supaya perusahaan tetap mendapatkan opini audit tanpa modifikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiana N.S.S., dan Nova Novita. 2018. Prediksi *Financial Statement Fraud* Melalui *Fraud Triangle Theory*. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*. 14(02), 77-84.
- Anggriawan, Eko Feri. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 3(2), 101-116.
- Annisa, Ranti Tri, dan Halmawati. 2020. Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(01),2263-2279.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(01):72-89
- Apriyani, Nurul Karin, dan Ferdiansyah Ritonga. 2019. *Nature Of Industry* Dan *Ineffective Monitoring* Sebagai Determinan Terjadinya *Fraud* Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 11(02).
- Arisandi, Dopi, dan Verawaty. 2017. *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Seminar Palembang Global Competitive Advantage, Palembang
- Arles, Leardo. 2014. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya *Fraud: Predator vs. Accidental Fraudster Diamond Theory* Refleksi Teori *Fraud Triangle* (Klasik) Suatu Kajian Teoritis. *Papper Ilmiah Magister Akuntansi*, Universitas Riau.
- Dahnial, Hawariah, Dkk. 2014. Detecting Fraudulent Financial Reporting Trough Financial Statement Analisys. *Journal Of Advanced Management Science*. 2(01).
- Faradiza S.A, dan Suyanto. 2017. *Fraud Diamond: Pendeteksian Laporan Keuangan*. *Seminar Nasional Riset Terapan*, Serang.
- Fernando, R.B., dan Angrit Kharisma. 2018. *Fraud* Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(01):53-65.
- Fikri, Muhammad Khoerul. 2017. Mengkaji Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Melalui Pendekatan Faktor *Pressure, Opportunity, Rasionalization* Dan *Capability* Dalam Prespektif Analisis *Fraud Diamond*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

- Fuadin, Amar. 2017. Analisis *Fraud Diamond* dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- G., Chyntia Tessa, dan Puji Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herdiana, Rudi, dan Shinta Permatasari. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional dan Call for Paper III, Fakultas Ekonomi. 402-420.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. Pengaruh keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*. 1(01).
- Hormati, Gerry Antonio dan David. 2019. Pengaruh Tekana, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2); 172-190.
- Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 2(01), 82-97.
- Indriani, Irma, Agus Suroso, dan Siti Maghfiroh. 2016. Penerapan Konsep *Fraud Diamond Theory* Dalam Mendeteksi Perilaku *Fraud*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Jansen, Michael C., Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. 3(04); 305-306
- Junita, Silvi, dan Siti Khairani. 2013. Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan. STIE MDP.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Kajian akuntansi*. 1(29),29-47.
- Kirana, Azka. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory. Universitas Bakrie
- Kholmi, Masiyah. 2017. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Journal Of Innovation in Business and Economics*. 2(02).
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(01), 22-23.

- Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Kurniawati, Ema. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Loebbecke, J.K., M.M. Eining, J.J Willingham. 1989. Auditors Experience With Irregularities: Frequency, Nature And Detectability Auditing. *Journal Of Practice And Theory*. 9 (Fall);1-28.
- Marliani, Mery dan Yulius Yogy. 2016. Persepsi Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Pencurian Kas. *Jurnal Business Accounting Review*, 4(01):21-30.
- Mulia, Elsa Fitri. 2017. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nggiu, VEC, dan Sifrid S Pangemanan. (2024). Penerapan Full Costing Dalam Penentuan Harga Transfer. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bianis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Nurbaiti, Zulvi, dan Rustam Hanafi. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 6(2), 167-184
- Permatasari, Carolina. 2019. Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure Dan Institutional Ownership* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Puspitaningrum, M.T., Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya. 2019. Pengaruh *Fraud Triangle* Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(01):77-88.
- Putra, Yuniarti Hidayah Suyoso. 2010 .Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi (e-journal)*, 1(1)
- Putri, Baiq Riska Apritasari. 2017. Pengaruh Unsur-unsur *Fraud Diamond* terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 5(2).
- Putri, Rizka Anugrah. 2015. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi*. 2(2).
- Rachmawati K.K., dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, Pamungkas Sari. 2018. Pengaruh *Pressure, Opportunity* Dan *Rationalization (Fraud Triangle)* Terhadap Financial Statement Fraud, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Rizqa Awalia. 2019. Pendeteksian Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish Model. *Jurnal Bisnis :Teori Dan Implementasi*. 10(02), 80-86.
- Sadeli H. Lili M. 2002. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta; PT Bumi Akasara.
- Samuel, Keddney. 2014. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Satria, Rita. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(2); 89-102.
- Saurma. 2019. Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA). Universitas Medan Area, Medan.
- Septriani, Yossi dan Desi Handayani. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1); 11-23.
- Siddiq, Faiz Rahman, dan Sofyan Hadinata. 2016. *Fraud Diamond* Dalam *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 4(02), 98-114.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. *Corporate And Firm Performance Advance In Financial Economics*, Vol.13
- Sukanto, Eman. 2007. Perbandingan Persepsi Antara Kelompok Auditor Internal, Akuntan Publik Dan Auditor Pemerintah Terhadap Penugasan Audit Kecurangan (*Fraud Audit*) Dan Profil Auditor Kecurangan (*Fraud Auditor*). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suwena, Kadek Rai. 2021. Tekana, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1); 102-114.

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5(01).

Widodo, Eko LO. 2021. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenen Versus Teori Signaling. *JRAK*. 8 (01).

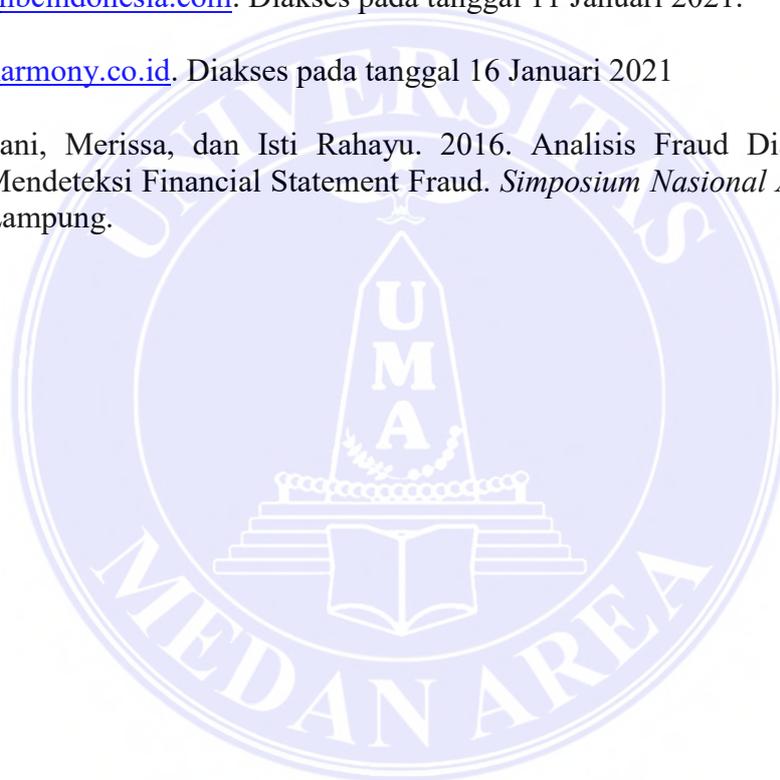
William, Scott. 2015. *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*. Prectice Hall Canada Inc. Scarborough, Ontario

Windi Ajeng. 2014. *Forensic Accounting*. Dunia Cerdas: Jakarta Timur.

www.cnbcindonesia.com. Diakses pada tanggal 11 Januari 2021.

www.harmony.co.id. Diakses pada tanggal 16 Januari 2021

Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.





LAMPIRAN 1
TABULASI DATA

**Hasil Perhitungan *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*,
Nature of Industry, *Opini Audit*, dan Kecurangan Laporan Keuangan**

No	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Financial Target</i>	<i>Nature of industry</i>	Opini Audit	Kecurangan Laporan Keuangan
			(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(Y)
1	BTEL	2015	-2,146697	6,188744	-3,583004	-0,000791	1	-0,1735431500
		2016	-0,536269	9,853210	-0,886825	-0,024621	0	-0,0000001185
		2017	-1,186249	20,714471	-2,084173	0,615255	1	-0,0000000042
		2018	-0,006331	22,610561	-1,009909	-0,393320	0	-0,0000000181
		2019	-44,512853	973,406455	0,464375	0,336087	1	0,0000008900
		2020	-3,800061	133,579914	-33,109920	-0,333205	1	-0,0000041140
2	EXCL	2015	-0,081343	0,760527	-0,000431	-0,008923	1	0,0002960256
		2016	-0,071918	0,613651	0,006840	-0,009430	1	0,0003572646
		2017	0,025304	0,615939	0,006663	0,020199	0	-0,0006762398
		2018	0,022434	0,681621	-0,057224	-0,025209	1	0,0007486611
		2019	0,081487	0,695147	0,011360	0,001562	1	-0,0001120410
		2020	0,074095	0,717508	0,005485	-0,009062	1	0,0002353487
3	FREN	2015	0,142338	0,669247	-0,075602	-0,028674	1	0,0032566240
		2016	0,092130	0,742656	-0,086571	-0,002799	1	-0,0005556699
		2017	0,054215	0,616626	-0,125349	-0,016316	1	0,0012314886
		2018	0,043591	0,506298	-0,140909	-0,009587	0	0,0011133757
		2019	0,088131	0,539411	-0,079122	-0,001832	1	-0,0002015972
		2020	0,285227	0,680337	-0,039386	-0,005142	1	0,0004521691
4	ISAT	2015	0,038522	0,760531	-0,021006	0,015129	0	-0,0014169318
		2016	-0,089495	0,721135	0,025092	-0,009228	1	0,0000553950
		2017	-0,003507	0,707556	0,025699	0,035751	1	-0,0027645637
		2018	0,046642	0,771616	-0,039237	-0,002061	1	0,0021291734
		2019	0,154003	0,781778	0,025956	-0,011828	1	-0,0001325070
		2020	-0,000546	0,794303	-0,010038	-0,023070	1	0,0008561701
5	TLKM	2015	0,152119	0,437767	0,140318	0,001281	1	-0,0003925066
		2016	0,075075	0,412260	0,162372	-0,010066	1	0,0000531445
		2017	0,094834	0,435068	0,164754	0,035866	1	-0,0005806916
		2018	0,037401	0,431109	0,130842	-0,011884	1	-0,0006591010
		2019	0,067864	0,469956	0,124733	-0,000254	1	-0,0001073469
		2020	0,104214	0,510458	0,119716	-0,003927	1	0,0001149901

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan laporan keuangan	30	-,173543	,003257	-,00567486	,031721966
financial stability	30	-44,512853	,285227	-1,69185477	8,129351447
External Pressure	30	,412260	973,406455	39,38086200	178,105325864
Financial Target	30	-33,109920	,464375	-1,33115003	6,052916285
Nature Of Industry	30	-,393320	,615255	,00399670	,162276493
Opini Audit	30	,000000	1,000000	,83333333	,379049022
Valid N (listwise)	30				

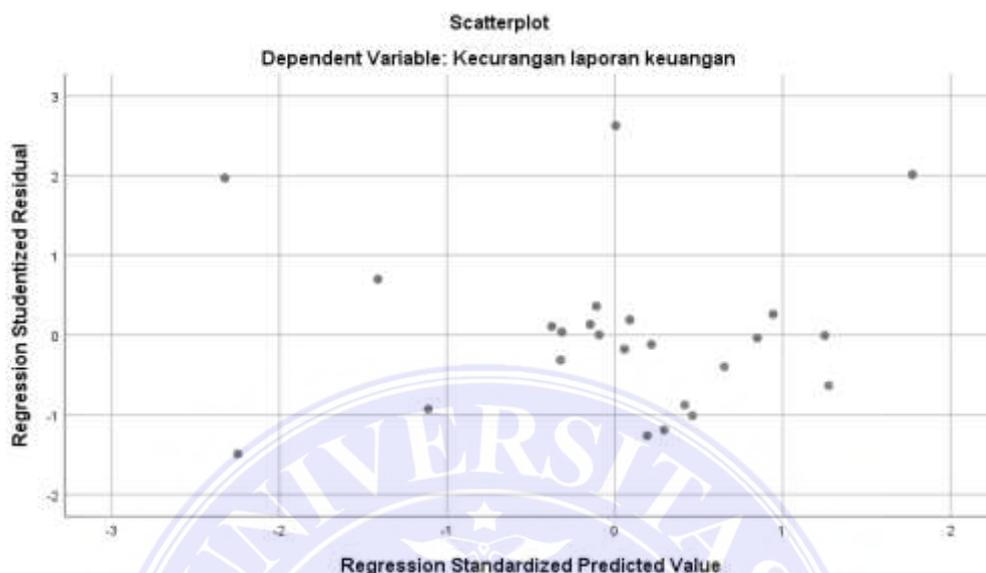
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00275309
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,068
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial stability	,933	1,072
	External Pressure	,554	1,806
	Financial Target	,272	3,683
	Nature Of Industry	,715	1,399
	Opini Audit	,692	1,444
a. Dependent Variabel: Kecurangan Laporan Keuangan			

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 _a	,905	,885	,01074	1,981
A. Predictors: (Constant), Opini Audit, Financial Target, Financial Stability, Nature Of Industry, External Pressure					
B. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,006	,006		-1,076	,293
	financial stability	,072	,005	18,526	14,829	,000
	External Pressure	,003	,000	18,445	14,869	,000
	Financial Target	,004	,000	,753	8,729	,000
	Nature Of Industry	,081	,016	,414	5,057	,000
	Opini Audit	,001	,006	,010	,150	,882
a. Dependent Variable: Kecurangan laporan keuangan						

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,006	,006		-1,076	,293
	financial stability	,072	,005	18,526	14,829	,000
	External Pressure	,003	,000	18,445	14,869	,000
	Financial Target	,004	,000	,753	8,729	,000
	Nature Of Industry	,081	,016	,414	5,057	,000
	Opini Audit	,001	,006	,010	,150	,882
a. Dependent Variable: Kecurangan laporan keuangan						

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 _a	,905	,885	,01074	1,981
A. Predictors: (Constant), Opini Audit, Financial Target, Financial Stability, Nature Of Industry, External Pressure					
B. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

LAMPIRAN 3 SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat I : Jl. Veteran No. 1 Medan, Sumatera Utara (NRI) 2044374, Telp (061) 7044340, 7044381, Fax (061) 7044398
 Kampus II : Jl. Sei Jambak No. 70A/2, Jambak, Medan (NRI) 20223962, 6203994, Fax (061) 6226381
 Email : um_a_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id akademi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1642 /FEB 1/06 5/III/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama	Nesriahyanti Nduru
N.P.M	1783330190
Program Studi	Akuntansi

Halwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan 22 Maret 2021

Program Studi Akuntansi



Nuzha Rahmadhani, SE, Ak.M.Acc



